

**PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK BERPENGARUH TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Imma'u Rochmani

A 520 120 065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK BERPENGARUH TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK**

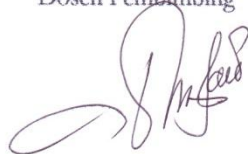
Diajukan oleh:

Imma'u Rochmani

A 520 120 065

Artikel publikasi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Surtikanti, SH, M.Pd

NIK.155

HALAMAN PENGESAHAN
PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK BERPENGARUH TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

OLEH

Imma'u Rochmani

A 520 120 065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Sabtu, 09 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:


1. Dra. Surtikanti, SH, M.Pd
2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd
3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD



Surakarta, 15 April 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19630428 199303 1 001 /NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imma'u Rochmani
NIM : A520120065
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Artikel Publikasi : Permainan Tradisional Berpengaruh Terhadap
Perkembangan Motorik Anak

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu atau dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 15 April 2016

Yang membuat pernyataan,

 
Imma'u Rochmani
A520120065

PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK BERPENGARUH TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*, yang disertai dengan pengujian hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui status perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan eksperimen. Analisis inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan uji T dalam program SPSS 16 for windows yaitu Paired Sample t-test. Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = -5,292$ dan $t_{tabel} = -1,696$ dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: perkembangan motorik kasar, permainan tradisional engklek

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of traditional game "engklek" towards motoric development for children TKIT Baiturrahman Prambanan Klaten academic year 2015/2016. This research method is an experiment with the type of one group pretest-posttest, accompanied by hypothesis testing. Subjects in this study were children in group A TKIT Baiturrahman Prambanan Klaten academic year 2015/2016, amounting to 32 children. Data collection techniques gained through observation guidelines. Data were analyzed using descriptive and inferential analysis. Descriptive analysis is used to determine the status gross motor development of children before and after the experiment. Inferential analysis to test the hypothesis using T test in SPSS 16 for windows by Paired sample t-test. Based on the analysis of the results of research using t-test values obtained $t_{hitung} = -5.292$ and -1.696 with probability $t_{tabel} = 0,000 < \alpha = 0,05$, then H_0 rejected and H_a accepted, which means there is an influence of traditional games towards motoric development of children in TKIT Baiturrahman Prambanan Klaten Year 2015/2016.

Keyword: motoric development, traditional games "engklek"

1. Pendahuluan

Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009: 6). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk dalam Sujiono, 2009: 6). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Bidang fisik motorik pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 dibagi menjadi dua bidang yaitu Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik

halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Fikriyati, 2013: 22). Bidang pembembangan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tingginya pendidikan seorang pendidik. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang berhasilnya pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar anak. Permainan tradisional daerah juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Permainan Tradisional yang semakin hari semakin hilang di telan perkembangan jaman, sesungguhnya menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang lebih besar seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan daya otak.

Banyaknya kegunaan permainan bagi proses pembelajaran perlu adanya pelestarian terhadap keutuhan permainan tersebut. Mengenal permainan tradisional bermain engklek, congklak, gobak sodor, egrang, bola bekel dan lain-lain di masa muda, akan mengantarkan mereka pada permainan yang bermanfaat dalam kegiatan belajar untuk meraih prestasi di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan real yang terjadi di TKIT Baiturrahman bahwasannya banyak anak yang tingkat perkembangan motoriknya, khususnya motorik kasar belum sempurna. Perkembangan motorik kasar anak khususnya ketrampilan melompat dengan satu kaki antara anak laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda. Anak perempuan mempunyai ketrampilan melompat lebih baik di banding anak laki-laki karena dalam permainan perkembangan motorik kasar ini, anak perempuan mempunyai daya tahan tubuh yang kuat sehingga fisiknya jauh lebih baik, keseimbangan tubuhnya juga lebih baik dan lebih terampil di banding anak laki-laki serta anak-anak cenderung kurang tertarik terhadap permainan tradisional yang dianggap kuno dan kurang berkembang dibanding dengan permainan modern, maka penulis melakukan penelitian tentang permainan tradisional engklek yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik anak, khususnya ketrampilan melompat dengan satu kaki.

Menurut Fikriyati (2013: 22) Motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Zulkifli (2009: 31) mengungkapkan, motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Pada dasarnya banyak permainan yang dapat mengembangkan motorik anak, begitu pula dengan permainan tradisional.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Ketrampilan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar, seperti: melompat, berjalan, berlari, berguling. Ketrampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, seperti: menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk (Hildayani, 2006: 8.9).

Hildayani (2006: 8.7) mengungkapkan ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, diantaranya adalah faktor genetik, gizi, pengasuhan, serta perbedaan latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir atau malnutrisi pada bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak.

Secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi 2, yaitu penyediaan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih. Kesehatan dan nutrisi/gizi sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini. Perkembangan anak yang ditunjang dengan cukup nutrisi/gizi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh yang pada saatnya sangat membutuhkan energi dari zat-zat makanan/nutrisi/gizi, yang dapat mempercepat dan membantu proses perkembangan organ tubuh manusia.

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya.

Menurut Dharmamulya (2008: 3), orang Jawa telah mengenal permainan tradisional sejak zaman dahulu. Bahkan setiap malam bulan purnama, orang-orang Jawa terutama yang berada di daerah pedesaan selalu keluar rumah menuju tanah lapang. Di tanah yang lapang tersebut, mereka akan menghabiskan malam yang terang dengan memainkan berbagai macam permainan. Disamping itu, terdapat pula lagu permainan anak-anak (*tembang dolanan bocah*) yang dari lirik lagunya berisi kurang lebih mengajak orang-orang untuk melakukan permainan di luar rumah ketika bulan purnama datang.

Berbagai macam permainan yang dimainkan oleh orang-orang Jawa tersebut semuanya bersifat sederhana dan mudah di dapat tanpa harus membeli. Dengan berbekal kreativitas dan daya imajinasi yang tinggi, benda-benda di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan memainkan beberapa permainan yang ada. Misalnya, tuas dari daun pisang dapat dijadikan pistol-pistolan yang kemudian dimainkan dalam bentuk permainan *bedhil-bedhilan* atau pohon yang tinggi dapat dijadikan sebagai pengganti tiang untuk memainkan bentuk permainan *jelungan* serta masih banyak permainan tradisional yang memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai alat maupun media bermainnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan acuan yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Pratiwi (2011) yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali di TK ABA Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar” menyimpulkan bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak.
2. Penelitian yang ditulis oleh Yuliyana (2011) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Gobak Sodor di Play Group Masithoh Kedunglengkong Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa pembelajaran kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan penguasaan kecerdasan kinestetik anak yang berhubungan dengan fisik motorik kasar anak.
3. Penelitian yang ditulis oleh Murtini (2012) yang berjudul “Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B TK Pertiwi 1 Jomboran Klaten Tengah Tahun Ajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa penerapan permainan lempar tangkap bola dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
4. Penelitian yang ditulis oleh Puspitowati (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada Kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013” menyampaikan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan kesimpulan pembelajaran dengan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Karakteristik anak didik di TKIT Baiturrahman Prambanan pada tahun ajaran 2015/2016 sangat beragam. Ada anak yang cepat merespon dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan ada juga anak yang suka membuat gaduh dan ramai sendiri. Karakteristik anak-anak di TKIT Baiturrahman Prambanan yang berbeda-beda membuat suasana saat proses belajar mengajar cukup menarik dan penuh dengan tantangan.

Dari permasalahan yang telah diamati oleh peneliti, perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TKIT Baiturrahman Prambanan masih belum berkembang dengan baik, terutama pada perkembangan melompat dengan satu kaki anak-anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan tubuh yang baik. Mereka juga membutuhkan kaki yang kuat untuk meloncat pertama kalinya. Ini artinya bahwa anak tidak benar-benar bisa meloncat sebelum usia 3 tahun dan mungkin sampai usia 3,5 tahun. Namun pada kenyataannya, meloncat bagi kebanyakan anak belum berkembang baik sebelum usia 4 tahun. Adapun perbedaan perkembangan melompat sering kali terjadi terkait pada perbedaan gender. Anak perempuan usia 4-5 tahun hampir selalu meloncat lebih jauh dan lebih baik daripada anak laki-laki.

Melatih anak untuk meloncat dengan baik bisa dilakukan dengan permainan tradisional salah satunya engklek karena permainan tradisional engklek berpengaruh dalam perkembangan motorik

kasar anak khususnya untuk melatih keseimbangan kaki dan tubuh dalam meloncat. Maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode permainan tradisional engklek untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak di TKIT Baiturrahman Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016, karena permainan tradisional mempunyai banyak manfaat, tidak hanya dalam segi motorik namun dengan permainan tradisional dapat mengajarkan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan saja namun juga memiliki ketrampilan, rasa empati terhadap orang lain, memiliki interaksi sosial yang baik serta dapat mengembangkan konsep diri dan berbagai macam aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan motorik anak, karena permainan tradisional khususnya permainan engklek dapat berpengaruh pada kemampuan anak dalam meloncat dengan satu kaki serta melatih keseimbangan tubuh.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2007: 72) metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-posttest. Subjek Penelitian dalam penelitian ini merupakan anak kelompok A usia 4-5 tahun di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun jumlah subjek penelitian ini sebanyak 32 anak dengan rincian anak laki-laki sebanyak 14 anak dan anak perempuan sebanyak 18 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen saja. Sedangkan untuk analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2007: 147-148) terdapat dua macam statistik dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistika Product and Service Solution* (SPSS) 16 *for windows*.

Hasil analisis data yang diolah menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* disimpulkan berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

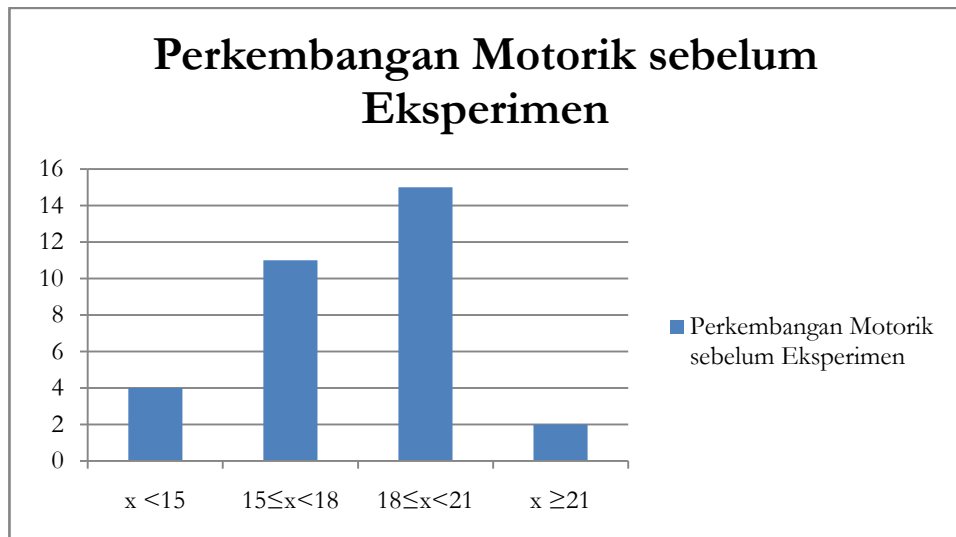
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data observasi awal perkembangan motorik kasar anak di peroleh skor tertinggi 22, skor terendah 12 dan mean 18,2812. Adapun tabel distribusi frekuensi sebelum eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
$x < 15$	4	12,5	BB
$15 \leq x < 18$	11	34,375	MB
$18 \leq x < 21$	15	46,875	BSH
$x \geq 21$	2	6,25	BSB

Gambar 4.1. Histogram Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Eksperimen

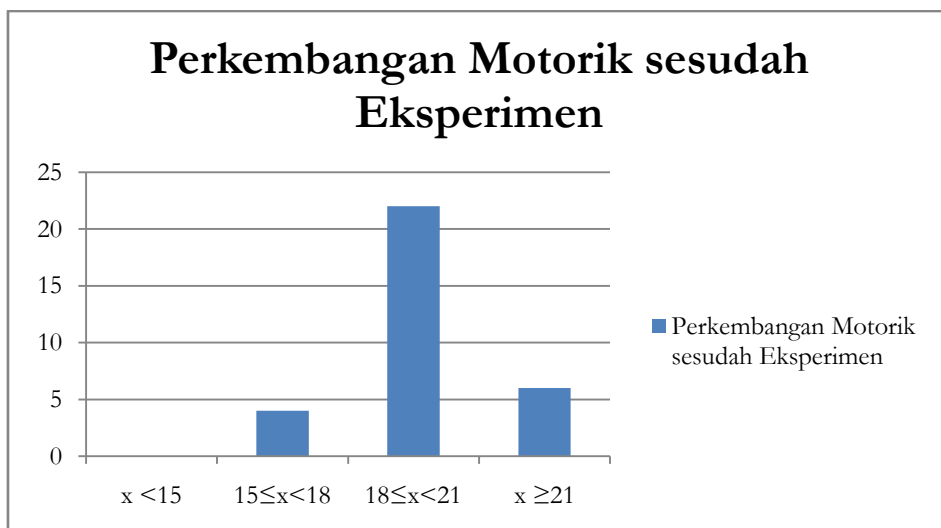


Data perkembangan motorik kasar anak setelah dilakukan eksperimen diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 17 dan mean 20,1875 (Lampiran 9). Adapun tabel distribusi frekuensi sebelum eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sesudah Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
$x < 15$	0	0	BB
$15 \leq x < 18$	4	12,5	MB
$18 \leq x < 21$	22	68,75	BSH
$x \geq 21$	6	18,75	BSB

Gambar 4.2. Histogram Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Eksperimen



Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok A TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan sistem analisis t-test. Adapun hasil perhitungannya menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows* diperoleh data sebagai berikut: hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor observasi akhir sebesar 20,1875 ($mean = 20,1875$ dan standart deviasi (SD) = 1,65466) sedangkan rata-rata skor awal observasi sebesar 18,2812 ($mean = 18,2912$ dan SD = 2,27517) jadi terdapat perbedaan nilai skor rata-rata 1,8963. Sehingga hasil analisis diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -5,292.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dapat dilihat pada nilai t_{hitung} $-5,292 \leq -t_{tabel}$ yaitu -1,696 maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak. Hal ini dikarenakan skor observasi akhir lebih tinggi karena dalam permainan tradisional engklek mulai dari kegiatan mengajak anak untuk bermain permainan tradisional engklek anak-anak sudah tertatik dengan kegiatan yang akan di lakukan bahkan anak sudah ada satu anak yang mengetahui cara bermain engklek dengan benar. Kemudian pada kegiatan ini anak akan melakukan kegiatan sesuai indikator yang sudah ditetapkan dan dilakukan satu per satu secara bergantian agar semua anak dapat mencoba bermain permainan tersebut. Didalam kegiatan akhir dilakukan diskusi, tanya jawab dan *review* permainan yang telah dilakukan.

Menurut Hasan (2009: 140) engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu meloncat. Meloncat dilakukan dengan menggunakan salah satu kaki saja sebagai penumpu, tetapi menggunakan dua kaki pada saat pendaratan. Pada saat akan meloncat, anak berhati-hati agar tidak terjadi resiko cedera. Peran kedua tangan sangat penting sebagai penyeimbang pada saat pendaratan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memahami bahwa permainan tradisional adalah permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan meloncat dengan satu kaki karena didalam permainan tradisional engklek terdapat prinsip *experiential learning* (belajar pengalaman langsung). Menurut hasil observasi awal dan akhir eksperimen, terlihat bahwa hampir semua anak di TKIT Baiturrahman Prambanan mengalami peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik kasarnya. Permainan tradisional engklek yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak tersebut dilakukan secara individu namun melibatkan peranan teman dalam permainannya sehingga anak dituntut untuk dapat berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman-temannya dan melatih emosi anak untuk bersabar menunggu gilirannya serta mempersilakan teman untuk bermain tanpa mengganggu teman yang lain saat sedang mendapatkan giliran bermain. Hal tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh nilai t_{hitung} $-5,292 < -t_{tabel}$ yaitu 1,696 dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik anak di TKIT Baiturrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 teruji kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Dharmamulya, Sukirman. 2008. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Fikriyati, Mirror. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Divapress.
- Hildayani, Rini, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murtini. 2012. Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B TK Pertiwi 1 Jomboran Klaten Tengah Tahun 2011/2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).
- Pratiwi, Hajar. 2011. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali di TK ABA Karanganom Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).
- Puspitowati, Sri Prihatini, 2012. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada Kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yuliyana. 2011. Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di Play Group Masithoh Kedunglengkong Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan).
- Zulkifli, L. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.